

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai indikator untuk menilai program kesehatan ibu, juga sebagai penilaian derajat kesehatan masyarakat, karena sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, dari sisi aksesibilitas dan kualitas. Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945.¹

Penyebab kematian ibu pada tahun 2019 terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus).¹ Infeksi masih menjadi salah satu faktor kematian ibu. Ketuban pecah dini merupakan masalah penting dalam masalah obstetri yang juga menyebabkan infeksi pada ibu dan bayi serta dapat meningkatkan kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi.¹

Tercatat jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di bidang kesehatan masyarakat seksi kesehatan keluarga dan gizi masyarakat meningkat setiap tahun dan mengalami penurunan pada tahun 2022. Pada tahun 2022 menunjukkan 70 kematian di Provinsi Jambi. Jumlah ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 75 kematian.²

Data yang dilaporkan Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi menunjukkan jumlah kematian balita pada tahun 2022 sebanyak 319 kematian balita, sedikit naik dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu sebanyak 317 kematian. Dari seluruh kematian balita, 87,77% diantaranya terjadi pada masa neonatal (280 kematian). Dari seluruh kematian neonatal yang dilaporkan, sebagian besar di provinsi Jambi, diantaranya (80,71%) terjadi pada usia 0-6 hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 19,29%. Sementara itu, kematian pada masa post neonatal (usia 29 hari-11 bulan)

sebesar 8,46% (27 kematian) dan kematian anak balita (usia 12-59 bulan) sebesar 3,76% (12 kematian).^{2,3}

Menurut data dari World Health Organization (WHO) tahun 2014 angka kejadian KPD di dunia berkisar 5-10% dari semua kelahiran. Sementara di Indonesia insiden kasus KPD 4,5% dari seluruh kehamilan. Hampir seluruh KPD pada kehamilan preterm akan lahir sebelum aterm atau persalinan, yang akan terjadi dalam satu minggu setelah selaput ketuban pecah. Berkisar 70% kasus KPD juga terjadi pada kehamilan aterm. Kejadian KPD juga berhubungan dengan penyebab kejadian prematuritas dengan 30-40% kasus, prematuritas penyebab morbiditas dan mortalitas prenatal berkisar 85%.

Kejadian KPD menyebabkan resiko infeksi ibu dan bayi meningkat. Hal ini menyebabkan berbagai macam komplikasi pada neonatus meliputi prematuritas, *respiratory distress syndrome*, perdarahan intraventrikel, sepsis, hipoplasia paru serta deformitas skeletal.⁴ Maka dari itu peneliti ingin melihat dan meneliti apakah ada hubungan antara usia ibu, paritas dan anemia terhadap kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi periode Januari - Desember 2023.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara usia ibu, paritas dan anemia dengan diagnosis KPD pada ibu hamil di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi periode Januari – Desember 2023?

1.3. Tujuan Masalah

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara usia ibu, paritas dan anemia terhadap diagnosis KPD pada ibu hamil di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui usia ibu hamil yang terdiagnosis KPD di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi tahun 2023.
2. Mengetahui paritas ibu hamil yang terdiagnosis KPD di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi tahun 2023.

3. Mengetahui adanya kejadian anemia pada ibu hamil yang terdiagnosis KPD di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi tahun 2023.
4. Mengetahui hubungan usia ibu hamil di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi dengan kejadian KPD tahun 2023.
5. Mengetahui hubungan paritas ibu hamil di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi dengan kejadian KPD tahun 2023.
6. Mengetahui hubungan anemia ibu hamil di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi dengan kejadian KPD tahun 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan lebih dalam terkait dengan hubungan usia ibu, paritas dan anemia terhadap KPD dan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai tambahan referensi untuk meningkatkan pembelajaran mengenai hubungan usia ibu, paritas dan anemia terhadap kejadian KPD.

1.4.3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat sebagai informasi mengenai pengetahuan dan faktor resiko terjadinya KPD sehingga dapat mengantisipasi terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan dalam kejadian KPD.